

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PGSD UNIKAMA

TEMA

SINERGITAS KEARIFAN LOKAL DALAM
MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER PADA
PENDIDIKAN DASAR

PGSD UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG



SABTU, 9 DESEMBER 2017
AULA SARWAKIRTI



**SUSUNAN DEWAN REDAKSI
PROSIDING SEMINAR NASIONAL PGSD
“SINERGITAS KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN
PENDIDIKAN KARAKTER PADA PENDIDIKAN DASAR”**

Ketua Redaksi

Arief Rahman Hakim, M.Pd

Dewan Redaksi:

Dyah Triwahyuningtyas, S.Pd, M.Pd
Farida Nur Kumala, M.Pd
Denna Delawanti C., M.Pd
Arnelia Dwi Yasa, M.Pd
Nyamik Rahayu Sesanti, S.Pd, M.Pd
Yulianti, M.Pd
Dwi Agus Setiawan, M.Pd

Reviewer:

Dra. Sri Rahayu, M.Pd
Cicilia Ika Rahayunita, M.Pd
Drs. Edy Susilo, M.Pd
Nury Yuniarsih, M.Pd
Prihatin Sulistyowati, M.Pd
Ratih Kartika Werdiningtyas, M.Pd

Sekretariat:

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Kanjuruhan Malang
Jalan S. Supriadi no.48 Sukun, Kota Malang,
Jawa Timur 65148
Telp. (0341) 801488



Mengesahkan
Fotokopi sesuai dengan aslinya
Nomor /FBS/UWKS/ 120
Surabaya
Dekan
Fakultas Bahasa dan Sains

[Signature]
Dr. Fransisca Dwi Harjanti, M.Pd
NIK: 94239 - ET

KATA PENGANTAR

Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2017 ini mengambil tema “*Sinergitas Kearifan Lokal Dalam Membangun Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Dasar*” dan telah diselenggarakan pada tanggal 09 Desember 2017 di kota Malang, merupakan suatu kegiatan ilmiah tahunan yang diselenggarakan oleh Prodi PGSD, Universitas Kanjuruhan Malang. Seminar ini merupakan tempat bertukar pikiran para pelaku, pemerhati, dan *stakeholder* pada bidang pendidikan, terapan, dan pembelajaran yang meliputi guru, mahasiswa, dosen, widyaiswara, dan peneliti.

Seminar ini diikuti oleh sejumlah peserta yang terdiri atas tiga orang pembicara kunci yakni Dr. Ir. Paristiyanti Nurwadani, MP (Direktur pembelajaran dirjen BELMAWA) dan Prof. Dr. Abdul Syukur Ibrahim (Guru Besar Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang) dan Dr. Suryanti, M.Pd (Ketua Umum Himpunan Dosen PGSD) serta dari berbagai kalangan yang mengikuti presentasi paralel yang mencakup bidang pengembangan karakter, strategi pembelajaran, pengembangan media dan bahan ajar, manajemen sekolah dan kelas, kurikulum pendidikan dasar, dan evaluasi pendidikan.

Segegap upaya penyuntingan Prosiding ini telah diupayakan sebaik mungkin, tapi kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam proses penyuntingan, sehingga kritik dan saran sangat kami harapkan guna perbaikan pada penerbitan yang akan datang. Kami selaku panitia mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu terselenggaranya Seminar ini serta terselesaikannya proses penyuntingan dan penerbitan Prosiding ini. Tidak lupa juga kami memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan baik selama kegiatan Seminar berlangsung maupun masih adanya kesalahan dalam isi Prosiding ini. Semoga acara Seminar Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 2017 dan penerbitan Prosiding ini bermanfaat bagi kita semua. Sampai jumpa pada Seminar Nasional Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang akan datang.

Malang, Desember 2017

Panitia

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun 2017
“Sinergitas Kearifan Lokal Dalam Membangun Pendidikan Karakter
Pada Pendidikan Dasar”
Malang, 09 Desember 2017

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| Dewan Redaksi | i |
| Kata Pengantar | ii |
| Daftar Isi..... | iii |
| | |
| Membangun Karakter dan Interaksi Sosial Siswa SD Melalui Permainan Tradisional Suryanti | 1-8 |
| Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT)</i> terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Panaikang 1 Kota Makassar Eka Fitriana HS | 9-14 |
| Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Porpe di Kelas IV SD Rahmatina, Rifda Eliyasni, M. Habibi | 15-28 |
| Analisis Sikap Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi pada Pembelajaran <i>Group Investigation</i> Nila Restu Wardani, Yuli Ifana Sari | 29-33 |
| Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Problem Based Learning (PBL)</i> dan Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV Siswa SD Athirah Kota Makassar Nurhadifah Amaliyah, Waddi Fatimah, Perawati BTE Abustang | 34-40 |
| Pengaruh Model Pembelajaran <i>STAD</i> Berbasis Demonstrasi terhadap Aktivitas Belajar IPA Kelas V SD Rosalia, Arief Rahman Hakim | 41-51 |
| Pengembangan Permainan Tradisional “ Bentengan “ Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter Di Mi Unggulan As’saadah – Surabaya Endang Nuryasana, Ratna Indarti | 52-59 |
| Analisis Aspek Pedagogik Pelaksanaan Program Kelas Tuntas Berkelanjutan di SD Inpres Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Satriawati, Irman Rahim | 60-69 |

| | |
|--|---------|
| Penerapan Media “Telerita Mix” untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Mengidentifikasi Unsur Cerita Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Sofia Inis Kurlila | 70-84 |
| Penerapan Model Pembelajaran Paikem untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesiadi SDN Kauman 01 Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Nugrananda Janattaka | 85-97 |
| Efektivitas Pelatihan Rasa Syukur Terhadap Peningkatan <i>Subjective Well Being</i> pada Orangtua dengan Anak Tunarungu Destalya Anggrainy, Juke R. Siregar, Aulia Iskandarsyah, Efi Fitriana | 98-107 |
| Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Menggunakan Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i> Lativa Qurrotaini, Titi Rahayu | 108-113 |
| Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model <i>Quantum Teaching</i> Danang Prastyo | 104-119 |
| Peran Pembelajaran Lintas Budaya dalam Mereduksi Prasangka Siswa Sekolah Dasar Sutaryanto, Bidiono | 120-132 |
| Urgensi Peran Sekolah sebagai Komunitas Adil untuk Mentransformasikan Perilaku Prososial Siswa SD Di Era <i>Digital Native</i> Noer Intan Novitasari | 133-143 |
| Bahan Ajar Berbasis Aricesa (Attention, Relevance, Inquiry, Confidence, Enjoyment, Satisfaction, Self-Assessment): Peningkatan Motivasi Pendidikan Karakter Berkearifan Lokal Bagi Calon Guru Sekolah Dasar Rahyu Setiani | 144-165 |
| Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Model Pembelajaran Round Club Berbantuan Media Monopoly Game Smart pada Peserta Didik Kelas-B di SDN-1 Sabaru Palangkaraya Tahun pelajaran 2016/2017 Dedy Setyawan | 166-174 |
| Lateral Thinking Sebagai Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Pembelajaran Kelas Rangkap dalam Rangka Memotivasi Mahasiswa pgsd Semester 3 Tahun Akademik 2017/2018 Paradika Angganing | 175-180 |
| Pembentukan Karakter Guru Lasallian Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Kosmas Sobon | 181-196 |
| Pembelajaran Konsep Pecahan Dengan Media Puzzle Pizza Berbasis Lesson Study pada Kelas IV SDN Sukun 3 Kota Malang Elithania Brasilia Prayunita, Erry Hidayanto, Anang Santoso | 197-208 |

| | |
|--|---------|
| Pengembangan Gerak Dasar Lari dan Lompat Melalui Pendekatan Permainan Beregu Di Sekolah Dasar | |
| Doby Putro Parlindungan, Iswan | 209-219 |
| Konsep Pendidikan Religius dalam Novel <i>Api Tauhid</i> Karya Habiburrahman El Shirazy dalam Pembelajaran | |
| Ahmad Husin | 220-233 |
| Pelestarian Lagu-Lagu Dolanan melalui Pengembangan Materi Ajar Ekstrakurikuler Musik Patrol Berbasis Garap Musik Kreatif di Sdn Babatan IV Surabaya | |
| Jarmani | 234-243 |
| Penerapan Model Character Project Citizen (CPC) Berbasis Outdoor Study untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPS (Studi Pada Siswa Kelas IV SDN Talun 05 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar) | |
| Nourma Oktaviarini | 244-259 |
| Manajemen Pengelolaan Kelas Berbasis Penilaian Assessment Autentic | |
| Valentina Siti Mariyam | 260-270 |
| Penerapan Predict-Observe-Explain untuk Meningkatkan Penalaran Matematis Siswa | |
| Yeni Dwi Kurino | 271-284 |
| Legenda Sebagai Media Komunikasi Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar | |
| Gatot Sarmidi | 285-294 |
| Revitalisasi Permainan Tradisional “Dakon” sebagai Media Bermain dan Belajar untuk Anak Setara Sekolah Dasar | |
| Femi Eka Rahmawati, Esti Junining | 295-310 |
| Penerapan Model Numbered Heads Together Berbantuan Media Gambar Fungsi Bagian Tumbuhan Melalui Lesson Study Kelas IV Di SDN Tunggulwulung 2 Kota Malang | |
| Wahayu Wulan Sugih Arto, Erry Hidayanto, Anang Santoso | 311-318 |
| Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan Group Terhadap Prestasi Belajar | |
| Sony Cornelis Lee dan Farida Nur Kumala | 319-326 |
| Pemanfaatan Program Geogebra Sebagai Media Pembelajaran Matematika | |
| Fida Rahmantika Hadi | 327-332 |
| Pemertahanan Bahasa Jawa Pakem (Ngoko & Krama Inggil) Warga Pacitan yang Berada di Antara Pemakai Bahasa Jawa Serampangan (Malang dan Surabaya) (Sebuah Kajian Mikro Sociolinguistik) | |
| Edy Susilo | 333-342 |
| Penggunaan Model Pembelajaran Savi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN Kertosari II Tahun Pelajaran 2016/2017 | |
| Naniek Kusumawati | 343-351 |

| | |
|--|---------|
| Peningkatan Life Skill Basic Di SD Negeri Purwodadi 01 Malang Upaya Mewujudkan Generasi Emas yang Tangkas dan Kuat Agar Siap Menghadapi Tantangan Zaman R. Kartini | 352-364 |
| Pengaruh Film Seri Kisah Teladan Terhadap Pembentukan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta Pusat Sri Imawati | 365-373 |
| Norma dan Nilai Budaya dalam Syair Lagu Lan Tejul Dan Kameloh Di Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah Diplan | 374-385 |
| Pengembangan Buku Pembelajaran Tematik Berbasis Model <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Siswa Kelas 3 SDN Moyoketen 1 Tulungagung) Eka Yuliana Sari | 386-402 |
| Kebijakan Peningkatan Mutu Guru Sekolah Dasar Di Indonesia Mas roro Diah Wahyu Lestari, Ahmad Susanto | 403-420 |
| Analisis SWOT Untuk pengembangan SKKD Mata Pelajaran IPS Siti Halimatus Sakdiyah, Yulianti | 421-426 |
| Tingkat Kreativitas Mahasiswa PGSD Angkatan 2015 dalam pembuatan media pembelajaran Arif Mahya Fanny | 427-433 |
| Moralitas dalam Novel “Entrok” Karya Okky Madasari Eko Cahyo Prawoto | 434-442 |
| Analisis Pembelajaran Pkn Berbantuan Media Wayang Kartun Berbasis Kearifan Lokal Madura Di Sekolah Dasar Fachrur Rozie, Farida, Mujtahidin | 443-450 |
| Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Kelas-Kelas Rendah Sekolah Dasar: Kajian Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dan Temuan-Temuan Penelitian Hari Karyono | 451-469 |
| Analisis Kelayakan Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Teori Perkembangan Moral Kohlberg Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar Mujtahidin, Hartini, Harun Al Rasyid | 470-481 |
| Integrasi Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Umi Hanik, Mohammad Edy Nurtamam | 482-488 |
| Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i> Di Perguruan Tinggi Asrina Mulyati, Vivi Puspita | 489-499 |
| Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Menghadapi Tantangan Abad 21 Pipit Pudji Astutik | 500-506 |

**Penerapan Model Pembelajaran *Dua Tinggal Dua Tamu* (*two stay two stray*)
pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Meningkatkan
Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII E MTSN Kepanjen Malang
Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Fika Yunifa Efrianingrum, Triwahyudianto, Rofi'ul Huda

507-514

**PELESTARIAN LAGU-LAGU DOLANAN MELALUI PENGEMBANGAN MATERI
AJAR EKSTRAKURIKULER MUSIK PATROL BERBASIS GARAP MUSIK
KREATIF DI SDN BABATAN IV SURABAYA**

Jarmani Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
uwksjarmani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengembangkan materi komposisi patrol yang bersifat garap musik kreatif yang bertujuan agar siswa tertarik karena lagu-lagu yang dibawakan tidak hanya bersifat tradisi tetapi masakini yang menjadi favorit anak-anak sekarang juga lagu dolanan yang di garap dalam bentuk musik-musik kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*development reseach*), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk dan penedekatannya melalui kualitatif etnomusikologi yang dikemas melalui konsep *garap*. Secara umum produk hasil penelitian ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam membelajarkan seni pada siswa. Hal ini terjadi karena materi telah dikembangkan sesuai apresiatif siswa. Produk pengembangan ini akan menambah minat siswa pada lagu dolanan. Selain materi pembelajarannya yang menarik juga materi yang dikemas lebih interaktif sehingga siswa menikmati pembelajaran patrol sehingga pembelajaran lebih bisa efektif , efisien dan tepat sasaran.

Kata kunci : musik patrol, garap, lagu dolanan

ABSTRACT

This research develops the material of patrol composition which is creative music work which aims to attract the students because the songs that are sung are not only traditional but the masakini which become the children's favorite now also the dolanan song which is worked on in the form of creative music. This study uses a research development approach (*development reseach*), namely research methods used to produce a particular product and to test the effectiveness of the product and penyedekatannya through qualitative ethnomusikologi which is packed through the concept of work. In general, the results of this study will facilitate teachers in teaching art to students. This happens because the material has been developed according to the students' appreciation. This development product will add student interest to the dolanan song. In addition to interesting learning materials are also packed more interactive material so that students enjoy patrol learning so that learning can be more effective, efficient and targeted

Keywords: music patrol, work on, dolanan song

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh dalam penentuan keberlanjutan sebuah kesenian. Manusia sebagai pemegang peranan yang utama yang turut ikut serta dalam menentukan mengubah kesenian yang berkembang pada lingkungan budaya tersebut. Manusia juga menentukan mana yang harus diubah dan mana yang masih harus terus dilestarikan sebagai wujud perlindungan aset budaya dan identitas suatu bangsa. Hal ini juga terjadi dalam kesenian Jawa yang pada saat ini mengalami perubahan yang signifikan karena pengaruh globalisasi.

Pandangan hidup orang Jawa yang diungkapkan dalam musik tradisional merupakan bentuk keselarasan kehidupan jasmani dan rohani, berselaras dalam bicara dan bertindak sehingga tidak memunculkan ekspresi meledak-ledak serta mewujudkan toleransi antar sesama. Perwujudan nyata dalam musik gamelan Jawa yaitu tarikan tali rebab yang sedang, paduan seimbang bunyi *kenong*, *saron kendang* dan *gambang* serta suara *gong* pada setiap penutup irama. Gamelan Jawa adalah beberapa instrumen yang merupakan pernyataan musikal yang sering disebut dengan istilah karawitan. Karawitan berasal dari kata *rawit* yang dalam bahasa Jawa berarti rumit, berbelit-belit, tetapi *rawit* juga berarti halus, cantik, berliku-liku dan enak (Waridi, 2002:2). Kata Jawa karawitan khususnya dipakai untuk mengacu kepada musik gamelan, musik Indonesia tidak bertangga nada diatonis yang garapannya menggunakan sistem notasi, warna suara, ritme, memiliki fungsi, *pathet* dan aturan *garap* dalam bentuk sajian instrumentalia, vokalia dan campuran yang indah didengar.

Perkembangan Lagu dolanan di tengah arus globalisasi dan era digitalisasi sangat menghawatirkan. Keengganan para kalayak muda dan anak-anak untuk mengenal, menghargai apalagi menekuni. Pemilihan seni industri pada anak-anak selalu tampil glamour, praktis, dan ekonomis, melainkan juga karena kurangnya kepedulian terutama masyarakat. Hal ini terbukti pada para pemain gamelan Jawa yang memainkan lagu-lagu dolanan kebanyakan bapak-bapak dan kakek-kakek. Padahal banyak anak muda yang dapat meneruskan kebudayaan yaitu lagu dolanan tersebut. Namun sekarang ini justru anak-anak tidak mau mempelajarinya. Mereka lebih senang bermain alat musik modern dan bergaya seperti orang Barat. Sungguh disayangkan apabila kebudayaan kita akan punah dan diambil alih oleh negara asing seperti halnya fenomena seni reog yang telah

diklaim negara Malaysia. Fenomena lain yang dapat kita lihat di tempat wisata Jogjakarta banyak turis atau wisatawan dari daerah lain yang ingin mempelajari gamelan Jawa. Sedangkan anak-anak muda yang tinggal di Jawa sama sekali tidak menyukai gamelan. Tidak menutup kemungkinan asset budaya Indonesia akan punah. Hal ini bisa diatasi salah satunya adalah melalui pembelajaran seni di Pendidikan formal.

Pelajaran seni musik banyak menampung minat dan bakat peserta didik dan sangat memerlukan media ekspresi dalam pembelajarannya, karena itu perlu pembelajaran tambahan sebagai sarana dalam menampung kegiatan di luar jam pelajaran. Maka perlu adanya pembelajaran ekstrakurikuler sebagai sarana dalam mewedahi minat dan bakat peserta didik sehingga peserta didik dapat menambah ilmu yang tentu sangat bermanfaat bagi dirinya.

Mewujudkan pengembangan dan pelestarian lagu-lagu dolanan bukanlah pekerjaan yang mudah, namun perlu peran serta berbagai pihak, seperti: pelaku seni itu sendiri, lembaga produksi dan publikasi seni, pemerintah, maupun masyarakat luas. Seniman dapat berperan secara aktif, kreatif, dan produktif dalam menciptakan *lelagon* baru dengan tema, komposisi musikal, dan kemasan aktual. Hasil karya para seniman kemudian diproduksi dan dipublikasikan secara luas oleh lembaga berkompeten agar masyarakat dapat mengapresiasinya. Pemberikan kebijakan dan kesempatan luas oleh pemerintah memungkinkan lagu dolanan dapat lestari dan berkembang. Salah satu cara yang bisa mempengaruhi antara lain lagu dolanan yang dikenalkan kepada anak-anak melalui pendidikan formal.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk pengayaan materi dalam menambah pengetahuan di sekolah. Aqip dan Romanto (2007:114) mengemukakan landasan filosofis pembelajaran pengayaan merupakan cara untuk melihat pengetahuan/informasi yang dipelajarinya sedalam pemahaman yang diinginkan dalam pembelajaran. Ekstrakurikuler menjadi pembelajaran tambahan yang hal ini membantu dalam memperkaya ilmu bagi peserta didik. Berdasarkan pengamatan awal peneliti para guru ekstrakurikuler di sekolah di Surabaya belum terbukti motivasinya untuk membuat karya musikal lagu dolanan baru yang dapat diterima para pemuda dan anak-anak masakini. Mereka masih saja asyik memaksakan lagu dolanan produk lama dengan tema, isi teks ak sebagai materi ajar

SDN Babatan V Surabaya, adalah salah satu sekolah dasar yang dijadikan lokasi oleh peneliti dalam mengembangkan materi ajar lagu dolanan berbasis garap musik kreatif karena selain peneliti sebagai guru di sekolah tersebut, sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah dasar yang mempunyai dan peralatan dan kelengkapan instrumen musik patrol sehingga peneliti akan bisa lebih maksimal dalam mengembangkan materi ajar .

Dengan pengembangan materi yang bersifat garap musik kreatif siswa mulai tertarik karena lagu-lagu yang dibawakan tidak hanya bersifat *monotone* tetapi kekinian yang menjadi favorit anak-anak sekarang juga lagu doalanan yang di garap dalam bentuk musik-musik kreatif. Dengan penelitian pengembangan materi ini diharapkan akan menjadi sumber aprasiatif bagi para guru untuk mengembangkan materi kebutuhan para siswa sekarang sesuai kenyataan budaya saat ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengembangan (*development reseach*), yaitu metode yang menghasilkan produk tertentu dan untuk menguji efektifitas suatu produk. Penelitian pengembangan adalah upaya yang sistematis untuk merancang suatu produk serta mengvalidasi dan mengujicobakan sehingga dihasilkan produk akhir yang memenuhi syarat bagi pemecahan masalh tertentu (Pranata, 2011:39) Dengan demikian dalam konteks penelitian ini peneliti mempunyai definisi tersendiri bahwa penelitian pengembangan merupakan sebuah penelitian untuk mengembangkan materi ajar seni gamelan bebasis garab musik kreatif yang secara rinci dijelaskan proses serta berbagai analisisnya dan selanjutnya hasil pengembangan ini akan di ujicobakan dan hasilnya akan dianalisis. Rancangan penelitian ini menggunakan pola penelitian pengembangan model 4D seperti yang dikemukakan oleh S. Thiagarajan, Dorothi S. Semmel dan Mellvin I.Semmel. Model 4D dimuat didalam buku sumber yang telah dipublikasikan oleh gabungan (*a joint publication*) of the leadership training institude/ special education, Univercity of Minnesota;).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Lagu Dolanan

Lagu dolanan Jawa atau tembang Dolanan anak, misalnya lir ilir, Menthok-menthok, Buto Galak, Cublak-cublak Suweng, Gugur Gunung, Gambang Suling, Sluku-Sluku Bathok, Jamuran, dan Kupu-kupu perlu mendapatkan perhatian. Sehubungan dengan itu, memberikan perhatian terhadap salah satu bentuk sastra lisan tradisional merupakan hal yang patut dan penting. Termasuk didalamnya, memberikan perhatian pada keberadaan tembang Dolanan Jawa. Pengkajian terhadap salah satu genre sastra lisan tradisional yang pada prinsipnya bertentangan dengan kebiasaan masyarakat Indonesia yang kurang bagus karena suka meninggalkan kebudayaannya sendiri dan lebih banyak menyukai dan mengikuti budaya barat.

Kenyataan yang perlu dikritisi salah satunya adalah keberadaan tembang Dolanan Jawa yang sudah ditinggalkan oleh anak-anak Jawa karena pada saat ini sudah jarang lagu-lagu indah itu didengarkan oleh anak-anak pada saat bermain disore hari sebagaimana tradisi yang pernah berlangsung bagi anak-anak Jawa. Dari segi kesastraan, tembang Dolanan Jawa merupakan nyanyian anak yang memiliki bentuk simbolis indah, makna simbolis yang cocok dimiliki dan ditanamkan kepada anak-anak, serta nilai dan fungsi yang kompleks dan patut digunakan untuk pendidikan anak yang terutama dalam menanamkan pendidikan karakter melalui bentuk-bentuk seni budaya yang bermuatan kearifan lokal sebagai penguat identitas bangsa dan pemertahanan budaya nasional yang berpotensi pengembangan keberdayaan masyarakat Indonesia. Hal ini penting untuk dilakukan penelitian tentang tembang Dolanan Jawa. Sehubungan dengan itu, fokus penelitian ini adalah meneliti bentuk dan fungsi simbolis tembang Dolanan Jawa. Oleh karena itu, penelitian tembang Dolanan Jawa ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi simbolisnya.

1.2. Materi Ajar

Hal penting dalam sebuah proses pembelajaran salah satunya adalah buku ajar yang diperlukan untuk membantu pendidik maupun peserta didik dalam mempelajari maupun memahami bidang studi tertentu dengan tujuan agar dipermudah dalam proses pembelajaran dan meningkatkan daya tangkap siswa dalam upaya melaksanakan

pembelajaran. Buku ajar biasanya dilakukan dalam semua jenjang pendidikan seperti sekolah dasar, sekolah menengah, maupun sekolah tinggi.

Buku ajar menurut Depdiknas (2007 :176) menjelaskan bahwa adanya buku ajar dapat dijadikan bahan teks yang menyajikan ilmu pengetahuan dan dapat dengan cara : aktualisasi hasil penelitian, aktualisasi hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, dan atau juga imajinasi penulisnya.

Sedangkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menyatakan sebagai berikut :

Pasal 1 : buku teks pelajaran merupakan buku acuan wajib untuk digunakan dalam rangka peningkatan keimanan dan kepercayaan, perilaku, kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik, dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

Pasal 2 : Buku pelajaran digunakan sebagai acuan wajib guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

1.3. Musik Patrol

Patrol dipakai masyarakat Jawa Timur meronda, memeriahkan suasana malam bulan puasa. Adapun pelaksanaannya dimulai sekitar tengah malam dan berakhir menjelang pukul 3 pagi, pada saat orang yang berpuasa bersantap “sahur” Selain patrol, kesenian tradisional rakyat Jawa Timur sangat beragam. Ada Pacul Goang, Jaranan , Terbang Gending, Janger, dan lain-lain. Dari berbagai macam kesenian musik tradisional yang ada di Jawa Timur , Patrol merupakan salah satu jenis musik tradisional yang tetap bertahan (eksis) ditengah populernya musik modern. Artinya , patrol masih banyak diminati masyarakat tradisional, selain keunikan simboisasinya (pakaian, alat-alat musik, dll) juga karena mengambil makna filosofis yang dapat menyentuh hati. Nilai-nilai natural filosofis kesenian tradisional ini teletak pada gaya (style) permainan dan lantunan musiknya.

Keindahan lantunan musik patrol menawarkan sensai-sensasi melebihi musik-musik pop modern. Bagi para pendengarnya patrol dapat membuat para penikmat menyatu dengan alam. Oleh karena itulah, patrol masih dilestarikan dan eksis bagi masyarakat saat ini. Dalam realita saat ini, musik tradisional patrol masih mampu menunjukkan eksistensinya ditengah kepungan budaya pop modern, ketinggalan itu tidak membuat patrol tenggelam atau terlarut dalam genangan modernitas dan globalisasi.

Patrol mempunyai nilai-nilai filosofis kealaman dalam setiap dentunan bunyinya. Jika dicermati mendalam dan menyeluruh, musik tradisional ini secara tersirat berusaha menyadarkan manusia bahwa manusia dan alam adalah satu dan mutualisme (saling membutuhkan). Keduanya mempunyai kesamaan yang padu. Untuk itu keseimbangan diperlukan antara manusia dengan alam harus seimbang. Maka dari itu perbuatan perusakan alam tidak boleh dilakukan manusia manusia jika tidak ingin dirusak oleh alam. Namun sayangnya, nilai-nilai filosofis tersebut tidak banyak diketahui oleh orang. Selama ini orang hanya menjadikna musik patrol sebagai musik untuk memeriahkan ronda malam. Patrol seakan sudah kehilangan ruh kealamanya. Oleh karena itu minimnya paham masyarakat terhadap nilai-nilai filosofis humanis yang ada pada patrol saat ini. Disamping itu, adanya pergeseran budaya masyarakat tradisional disebabkan arus globalisasi dan modernitas yang tidak dapat dibendung, semakin menenggelamkan pamor patrol sebagai musik tradisional dalam belantara musik domestik. Perlu diakui, nilai-nilai humanisme dan naturalisme yang diusung musik patrol saat ini hampir tidak kelihatan lagi. Pасalnya orang hanya menjadikan musik ini sebagai musik untuk bersenang-senang, bukan menikmati secara mendalam. Oleh karena itu, kesenian musik tradisional masyarakat ini sudah mengalami pergeseran budaya (paradigma). Dalam hal ini, ada dua tipologi budaya yang berbeda, Pertama, tipologi masyarakat tradisional yang menempatkan musik patrol sebagai musik tradisional dengan berbagai keunikan dan keistimewaan serta pesan-pesan moral tradisionalnya.

1.4. Musik Patrol Garap Musik Kreatif

Garab merupakan cara pendekatan yang dapat dilakukan pada penciptaan ataupun penyajian pada karawitan Jawa. Tidak tertutup kemungkinan bahwa konsep garab juga dapat diberlakukan pada dunia seni pertunjukan Indonesia pada umumnya. Seperti kita ketahui bahwa istilah (yang kemudian terbangun menjadi sebuah konsep) garap sangat akrab didalam dunia seni pertunjukan, atau pada hajadan kekaryaan/penyajian seni yang melibatkan lebih dari satu seniman atau satu unsur kesenian yang terintegrasi menjadi satu benuk sajian kesenian yang utuh.

Untuk menggarab (komposisi) musikal, merealisasikan atau menyajikan komposisi karawitan atau gendhing dan atau menghasilkan sebuah karya musik, atau seni lainnya. Pada dasarnya melibatkan unsur garab sebagai berikut :

a. *Ide garapan*

Ide garapan merupakan gagasan yang ada pada benak seniman yang mendasari garap, terutama dalam proses penciptaan seni. Ide dapat diperoleh dari manapun, dimanapun dalam bentuk apapun (termasuk permasalahan seperti kerisauan, keprihatinan, kepedulian, keterpaksaan) dan melalui cara apapun, melalui pengalaman empirik, membaca buku, ilham, mimpi, melihat pertunjukan, dikamar kecil, di pasar, melihat perempuan cantik, renungan, termasuk juga dari cita-cita dari pengkarya. Permasalahan ide yang digarap dalam musik patrol ini adalah bentuk lagu-lagu dolanan yang terkolaborasi dengan genre lagu-lagu populer dikalangan anak-anak

b. *Bahan garab*

Bahan garab adalah materi dasar, bahan pokok atau bahan mentah yang akan diacu, digarab, oleh seorang atau sekelompok musisi (seniman) dalam sebuah penyajian musik. Pada karawitan Jawa materi garap pada umumnya berupa balungan atau kerangka gendhing (komposisi musikal karawitan). Bahan garap juga dapat berupa lagu atau tembang (nyanyian), atau juga pola ritmik. Balungan gendhing atau gendhing sendiri memiliki berbagai sub unsur yang cukup kompleks, seperti konsep sabetan balungan, keteg, gaira, susunan balungan, arah nada, kontur, seleh dan sebagainya dengan berbagai karakteristiknya. Pola ritme yang digunakan dalam musik patrol ini mengacu pada genre musik yang populer bagi anak-anak sehingga mereka akan menyukai dan mudah untuk menghafal.

c. *Penggarab*

Penggarab adalah seniman pengrawit atau penyusun (pencipta atau lagu) sebagai pelaku penggarab. Seniman jelas merupakan unsur terpenting dalam garap. Tidak ada pengrawit (musisi) berarti suatu penyajian karawitan (musik) jelas tidak ada terwujud. Demikian juga gendhing tidak akan lahir, eksis atau terealisasikan tanpa adanya seniman pencipta. Dalam membuai gendhing maupun menggarap gendhing, pengrawit (pencipta musisi) sangat dipengaruhi oleh beberapa hal yang ikut berperan membentuk kesenimanya. Penggarap dalam hal ini adalah guru ekstrakurikuler musik patrol di SDN Babatan 5 Surabaya.

d. *Perabot garap*

Alat yang dimaksud adalah benda fisik berupa alat instrument musik yang digunakan oleh para musisi sebagai saran mengungkapkan perasaan atau gagasan

musikalnya lewat media bunyi, suara. Alat-alat tersebut tidak sekedar benda yang berfungsi sebagai sumber bunyi. Namun dalam budaya (daerah atau etnik) tertentu dapat berfungsi sebagai simbol yang memiliki makna dan maksud tertentu. Penambahan alat yang terdapat dalam patrol ini berupa bentuk alat yang ada disekitar dan unik sehingga siswa akan tertarik untuk menggunakannya.

e. Penentu *garap*

Penentu *garap* adalah beberapa hal yang mendorong atau menjadi pertimbangan utama dari penggiat atau musisi untuk melakukan *garap*, menyajikan suatu *gendhing* melalui sajian ricikan yang dimainkannya atau vokal lingkungan karawitan klasik tradisional, salah satu hal yang sangat penting bahwa *garap* setting ditentukan oleh komunitas karakternya. Tidak diketahui kapan dan oleh siapa pencipta idenya. Dalam musik patrol SDN 5 Babatan Surabaya terdapat dorongan perform dalam kegiatan sekolah merupakan bentuk penentu *garap* dalam hal ini menjadi sebuah motivasi sendiri sehingga anak-anak semangat dalam mengikuti pelatihan musik ini.

SIMPULAN

Pengembangan materi ajar musik patrol berbasis *garap* musik merupakan salah satu bentuk kegiatan penciptaan musik baru yang dalam hal ini lagu-dolanan menjadi acuan ide sehingga lagu-lagu dolanan tetap lestari dikalangan anak sekolah dasar. Dengan menggabungkan beberapa bentuk musik dan instrumennya dan berpijak pada konsep *Garap* musik patrol ini menjadi kemasan yang utuh dan digemari oleh anak masakini. Harapan dari pengembangan ini bisa menjadi pustaka bagi para pendidik kesenian dan dapat diteruskan untuk menjadi penelitian yang lebih detail dalam penangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Pranata, M. 2011. *Spektrum Kreativitas*, Malang. Universitas Negeri Malang
Rohidi Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Cipta Prima Nusantara. Semarang
S.J. Karl Edmund Prier. 2003. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta. Kanisius
S.A Sukur. 2012. *Virus Setan, Risalah pemikiran Musik : Art musik today*
Sogiyono. 2010. *Metodologi Penelitian R n D*. IKAPI

Supanggah.R. 1995. *Etnomusikologi*. Yayasan Bentang Budaya

Supanggah.R. 2009. *Bothekan Karawitan II*. STSI Press

Thiagarajan,S,Semmel, D. S dan Semmel I,M. 1974. *Instructional Development For Training Teacher of Esceptional Children*, University of Minnesota

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Prestasi Pustaka : Jakarta

Waridi. 2002. *Menimbang Pendekatan Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara*.Surakarta: STSI

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PGSD UNIKAMA

E-ISSN: 2599-2279

VOLUME 1/NO.1/Desember 2017



E-ISSN: 2599-2279



9 772599 227007

2017



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG
Jl. S. Supriadi No. 48 Malang Telp. (0341) 801488
www.unikama.ac.id | www.semnas.unikama.ac.id



SERTIFIKAT

No. 790/PGSD/11.A5/UK-MI/XI.2017

Diberikan kepada :

Jarmani

Sebagai "PEMAKALAH"

*Seminar Nasional "Sinergitas Kearifan Lokal dalam
Membangun Pendidikan Karakter pada Pendidikan Dasar"*

yang diselenggarakan tanggal 7-9 Desember 2017
di Aula Sarwakirti Universitas Kanjuruhan Malang

Malang, 9 Desember 2017

Ketua Pelaksana

Dyah Tri Wahyuningtyas, S.Si, M.Pd
NIK. 291301302

Ketua Ika Rahayu Nita, M.Pd
NIK. 290901220

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
“SINERGITAS KEARIFAN LOKAL DALAM
MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PENDIDIKAN DASAR”

| NO | MATERI | ALOKASI WAKTU |
|---------------|---|----------------------|
| 1 | Penguatan Pendidikan Karakter sesuai dengan Perpres 87 Tahun 2017 | 4 JP |
| 2 | Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 | 4 JP |
| 3 | Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar | 4 JP |
| 4 | Membangun Penguatan Pendidikan Karakter melalui Permainan Tradisional | 4 JP |
| 5 | Membangun Interaksi Sosial melalui Permainan Tradisional | 4 JP |
| 6 | Kearifan Lokal dalam Membentuk Penguatan Pendidikan Karakter | 4 JP |
| 7 | Penguatan Pendidikan Karakter melalui Perilaku Berbudaya | 4 JP |
| 8 | Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kesantunan Berbahasa | 4 JP |
| JUMLAH | | 32 JP |